

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan menggunakan metode induktif dan objektif. Data kualitatif berbentuk informasi yang tidak dapat dikuantifikasi dan bersifat deskriptif. Menurut John Creswell (2008), penelitian adalah proses yang terstruktur dan bertahap yang dimulai dengan menentukan masalah atau isu yang perlu dipelajari. Tinjauan literatur atau bahan bacaan mengikuti identifikasi masalah. Metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk menyelidiki dan memahami suatu gejala sentral. Peneliti menanyai peserta penelitian dengan pertanyaan yang luas dan umum untuk memahami gejala utama. Informasi yang pertama kali diberikan oleh peserta kemudian dikumpulkan. Informasi biasanya teks atau kata-kata. Setelah itu, data-data atau teks dianalisis. Temuan analisis dapat berupa deskripsi atau tema. Peneliti menafsirkan data untuk menyampaikan makna yang paling mendalam. Setelah itu, peneliti melakukan refleksi pribadi (self-reflection) dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya. Laporan digunakan untuk mempresentasikan temuan akhir dari penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Suatu jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian kualitatif atau *qualitative research* membuat penemuan yang tidak dapat dilakukan melalui metode kuantitatif atau statistik (Olsson, 2008). Penelitian kualitatif ini, menurut Strauss dan Corbin (2007:1), dapat digunakan untuk menyelidiki kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Sedangkan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) dapat menghasilkan data deskriptif berupa tuturan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.

Berdasarkan pemaparan diatas, ada beberapa istilah yang diterapkan pada metode ini. Misalnya, metode ini disebut penelitian lapangan (*field*

research) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, berhubungan dengan partisipan yang terkait. Yang mana pada penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana pembelajaran daring terhadap fenomena *Learning Loss* yang difokuskan pada kelas XI jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden atau partisipan. Adapun lokasi yang dijadikan pada penelitian ini antara lain adalah lingkungan SMK 45 Lembang yang beralamat di Jl. Barulaksana No.186, Jayagiri, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan

Menurut Yin (2018), hal. 382, yang dimaksud dengan “partisipan” adalah setiap orang atau lebih yang terlibat dalam penelitian yang telah ditetapkan dan dapat ikut dilibatkan untuk melakukan penelitian dengan nantinya akan diwawancara atau diminta untuk meninjau laporan. Adapun partisipan yang terkait dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah SMK 45 Lembang sebagai pemimpin manajemen sekolah SMK 45 Lembang.
- b. Pihak guru yang mengajar mata pelajaran Front Office sekaligus merangkap sebagai guru pamong pada saat peneliti melaksanakan pemagangan (P3K) di SMK 45 Lembang, beliau

juga sekaligus menjabat sebagai wakasek kurikulum di SMK 45 Lembang.

- c. Pihak civitas sekolah yang menngizinkan peneliti melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah tersebut.
- d. Peserta didik di SMK 45 Lembang khususnya kelas XI Perhotelan yang akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Menurut Hadari Nawawi (1983), Populasi adalah jenis data objektif yang meliputi manusia, hewan, benda-benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, dan atau nilai tes sebagai penjumlahan data yang mengungkap karakteristik tertentu. Populasi merupakan keseluruhan jumlah dari sebagian subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Dengan begitu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Djarwanto, 1994:43) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel adalah sekelompok orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi umum dan diambil dengan prosedur tertentu sehingga mampu mewakili populasinya. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI B jurusan Perhotelan di SMK 45 Lembang.

3.3.3 Informan

Menurut Moleong (2004), informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. (Pridajumiga Risna, 2009) Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Kepala Sekolah SMK 45 Lembang.

Informan utama adalah Ibu Nani Yuningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran Front Office sekaligus wakasek bidang kurikulum. Hal ini dikarenakan mereka dianggap memiliki keterlibatan yang cukup penting dalam kegiatan manajemen sekolah dan pembelajaran di sekolah.

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ialah beberapa siswa kelas XI Jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang.

3.3.4 Teknik Sampling

Purposive sampling seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:138) adalah suatu metode pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mengumpulkan data dari berbagai sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang kemungkinan besar akan ditemukan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Purposive sampling adalah teknik yang berfokus pada bagaimana mencapai tujuan tertentu (seperti mencapai target atau mencapai tujuan) dalam konteks tertentu. Biasanya sampel yang terpilih dianggap paling sesuai dan mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut secara representatif.

Alasan memilih teknik *purposive sampling* adalah data penelitian harus diklasifikasikan berdasarkan jurusan yang ada di SMK 45 Lembang. Karena pada jurusan Perhotelan itu sendiri memiliki jumlah total 7 kelas (kelas XI berjumlah 3 kelas dan kelas XII berjumlah 4 kelas) dan dirasa cukup dengan hanya menjadikan kelas XI B dan XII B yang dinilai cukup relevan dan representatif jika ditinjau dari kualitas pembelajarannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena pengumpulan data tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian, maka merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian. Oleh karena itu, pertimbangan yang cermat harus

diberikan pada metode pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Observasi

Observasi atau Pengamatan di lapangan dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan objektif terhadap objek/tujuan penelitian untuk merekam dan mengambil data objek, nyata, asli dan konkret. Menurut Lincoln dan Guba dalam Saleh menjelaskan pentingnya pengamatan dalam pengambilan data sebagai berikut: merupakan alat yang tepat dan objektif untuk mengambil data yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti, peneliti dapat menulis sendiri peristiwa dan kejadian yang dilihat dan dialaminya, dan berfungsi sebagai alternatif perolehan data informasi yang aktual apabila akses data informasi lain dianggap kurang sesuai. Pengamatan yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif adalah pengamatan terlibat (*participant observation*). Pengamatan tersebut merupakan pengamatan biasanya dilakukan dan mengikut sertakan partisipan dalam penelitian, sehingga timbul interaksi antara peneliti dan partisipan dalam hal ini adalah siswa dan guru SMK 45 Lembang.

3.4.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, artinya peneliti bertanya kepada siswa dan guru tentang metode pembelajaran online di jurusan perhotelan di SMKN 45 Lembang dan menyusun pertanyaan yang akan diajukan sebelum melakukan wawancara.

3.4.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2017:142), angket atau kuesioner adalah teknik pengolahan data yang didasarkan pada cara menampilkan tanggapan yang jelas dari responden terhadap pertanyaan. Sederhananya, angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengajuan beberapa pertanyaan tertulis pada selembaran guna mendapatkan sejumlah informasi atau data dari para responden.

3.4.4 Dokumentasi

Dalam metode pengumpulan data ini, jenis data sekunder yang disebut "studi literatur" atau "dokumentasi" digunakan untuk membantu proses penelitian dengan mengumpulkan data dari artikel surat kabar, buku, dan karya ilmiah studi sebelumnya.

3.5 Pengujian Validitas dan Reabilitas

Model Miles dan Huberman dari Prastowo (2012) akan digunakan dalam proses analisis penelitian ini yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi. Metode berikut digunakan untuk menggambarkan analisis data dalam penelitian ini:

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data awal yang muncul dari catatan lapangan tertulis adalah fokus utama reduksi data. Langkah-langkah berikut, yang akan terus berlanjut selama proses penelitian. Menurut Hasan (2002), pencarian pemahaman yang lebih dalam dari data yang dianalisis dikenal dengan interpretasi data, atau penjelasan mendalam tentang makna sebenarnya dari data penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Peneliti membuat deskripsi terstruktur dari informasi pada titik ini untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Mayoritas data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion/Verifying* (Penarikan simpulan)

Setiap fenomena lapangan diperiksa maknanya oleh para peneliti, yang mencari keteraturan dan konfigurasi, aliran kausal yang mungkin dari fenomena, dan proporsi untuk menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan mereka. Penulis kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan selama penelitian dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber data adalah penyelidikan kebenaran informasi tertentu melalui berbagai strategi dan sumber perolehan data. Peneliti dapat menggunakan misalnya, observasi partisipan, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto selain wawancara dan observasi. Secara alami, berbagai jenis bukti atau data akan dihasilkan oleh masing-masing metode ini, yang pada gilirannya akan memberikan wawasan yang berbeda tentang fenomena yang sedang diselidiki. Berbagai macam informasi akan muncul dari berbagai sudut pandang tersebut untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipercaya. (Meranti & Mutjia, 1960)

Untuk menentukan kredibilitas data, triangulasi sumber melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah guru, siswa, serta pihak industri perhotelan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan yang digunakan dalam penelitian. Prosedur penelitian disusun untuk memudahkan penelitian mengenai apa yang harus dilakukan dan apa saja yang perlu dipersiapkan. Berikut di bawah ini prosedur penelitian dalam penelitian ini :

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi masalah sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan. Identifikasi masalah ini dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan P3K/PPLSP di salah satu SMK yang berada di Bandung. Bersamaan dengan itu peneliti turut menelaah kepustakaan dan menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti meminta perizinan kepada beberapa pihak sekolah untuk menjadikan sekolah,

kepala sekolah, guru mata pelajaran Front Office dan siswa sebagai lokasi dan partisipan penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus melalui empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun tahapan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan yaitu mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan penelitian, seperti membuat dan menyiapkan surat perizinan penelitian serta lembar instrumen penelitian dan lainnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah yang dilakukan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahapan ini diupayakan seluruh kegiatan harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

3. Observasi pada Pembelajaran Kelas

Tahapan observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat, memperoleh data, dan mendokumentasikan proses pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian. Observasi merupakan langkah awal yang dilaksanakan sebelum tahapan berikutnya yang berupa wawancara. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap observasi ini yaitu terkait pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang sedang terjadi dengan guru mata pelajaran Front Office sebagai fasilitator. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan alat atau instrument observasi yang telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti.

4. Wawancara

Tahapan selanjutnya adalah melakukan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah SMK 45 Lembang dan guru mata

pelajaran Front Office SMK 45 Lembang. Tahapan ini guna mencari tahu data primer penelitian yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber utamanya. Hal ini tetap berpedoman pada lembar acuan wawancara yang juga telah dikembangkan sebelumnya oleh peneliti.

5. Peyebaran Angket (Kuesioner)

Tahapan selanjutnya dari penelitian ini ialah menyebarkan angket atau kuesioner yang sebelumnya sudah diuji validasi oleh peneliti. Kuesioner ini ditujukan untuk siswa dengan jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang. Data kuesioner ini ditujukan sebagai data sekunder atau data penguat dalam penelitian ini. Semua data yang didapat akan diolah beserta data observasi, wawancara, dan juga data yang diperoleh dari kuesioner tersebut.

3.7.3 Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian, peneliti membuat laporan hasil penelitian berupa skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Penyusunan laporan akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi dalam lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini menggunakan instrumen penelitian berupa Pedoman Wawancara Semi-structural, karena dalam proses pengumpulan data menekankan pada wawancara mendalam terhadap narasumber/informan untuk mendapatkan informasi terkait learning loss yang disebabkan oleh adanya pembelajaran daring yang mana penelitian ini ditujukan untuk guru mata pelajaran Front Office Jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang dan Kepala Sekolah SMK 45 Lembang. Setelah itu, dibuat instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang jelas, bermakna, dan komprehensif. Berikut beberapa bentuk instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.8.1 Lembar Panduan Observasi

Lembar Observasi Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar *Front Office* di Kelas XI Perhotelan SMK 45 Lembang

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui proses belajar siswa pada mata pelajaran front office Perhotelan SMK 45 Lembang

Tabel 3 1 Panduan Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan Tindakan	
		Ya	Tidak
1.	Membuka pelajaran		
2.	Menggali pengetahuan awal terhadap siswa		
3.	Memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa		
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
5.	Menjelaskan sub materi pembelajaran		
6.	Membagi siswa menjadi berkelompok		
7.	Menjelaskan tugas dan tanggung jawab kelompok		
8.	Menjadi fasilitator dalam pembelajaran		
9.	Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif		
10.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab selama pembelajaran		
11.	Memberikan tugas kepada siswa		
12.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang dilakukan		
13.	Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran		
14.	Menutup pembelajaran		
Jumlah Aspek Terlaksana			
Persentase			

Tabel 3 2 Lembar Observasi Guru Pada Kegiatan Belajar Mengajar Front Office
di Kelas XI Perhotelan SMK 45 Lembang

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Siswa siap dalam belajar		
2.	Siswa memperhatikan guru		
3.	Siswa memberikan respon terhadap guru		
4.	Siswa konsentrasi dalam belajar		
5.	Siswa mengidentifikasi dan mengorganisir tugas yang diberikan		
6.	Siswa mengumpulkan informasi dan berusaha menjawab permasalahan yang diberikan		
7.	Siswa merencanakan dan menyiapkan tugas dengan baik		
8.	Siswa berdiskusi dengan baik		
9.	Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan		
10.	Siswa berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan		

3.8.2 Lembar Panduan Wawancara

Lembar pedoman wawancara juga digunakan dalam penelitian ini, yang berguna untuk membandingkan data temuan lapangan dengan instrumen lain. Adapun sumber informasi/informan wawancara di sini adalah para siswa kelas XI jurusan Perhotelan serta guru sebagai pengajar mata pelajaran Front Office.

Menurut Hasan (2002), wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan langsung kepada informan dan tanggapan informan direkam atau direkam.

Sebaliknya, wawancara sebagaimana didefinisikan oleh Esterberg dalam Sugiyono (2015) adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau satu gagasan melalui tanya jawab untuk sampai pada suatu kesimpulan atau pemahaman tentang suatu topik.

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Subyek	Pertanyaan
Pelaksanaan pembelajaran daring	Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Daring	Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Front Office	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring ? 2. Apakah sudah sesuai dengan prosedur standar Pendidikan yang diberlakukan ? 3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran daring ? 4. Strategi/Metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran daring ? 5. Faktor pendukung dan penghambat
<i>Learning Loss</i> dalam pembelajaran daring	Menjelaskan <i>learning loss</i> dalam pembelajaran daring	Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Front Office	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat keinginan belajar siswa? 2. Bagaimana semangat siswa datang ke sekolah? 3. Apa permasalahan atau hambatan selama pembelajaran daring? 4. Selama pembelajaran daring, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dalam Capaian Pembelajaran (CP) siswa?

Upaya Mengatasi Learning Loss	Memperbaiki hilangnya minat belajar peserta didik saat sekolah kembali dibuka	Guru Mata Pelajaran Front Office	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana merancang pembelajaran yang variatif dan efektif sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat siswa pasca pandemi Covid-19? 2. Bagaimana upaya pendekatan guru sehingga siswa termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran ? 3. Bagaimana upaya sekolah dan guru dalam mengatasi atau mengejar ketertinggalan aspek afektif dan kognitif siswa sebagai dampak dari pembelajaran daring selama pandemi?
-------------------------------	---	----------------------------------	--

3.8.3 Pedoman Dokumentasi

1. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas mata pelajaran Front Office di kelas 11 Jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang
2. Sarana dan Prasarana yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas mata pelajaran Front Office di kelas 11 Jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang
3. Modul beserta RPP Pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Front Office dalam kegiatan belajar mengajar
4. Proses wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah SMK 45 Lembang dan guru mata pelajaran Front Office SMK 45 Lembang.
5. Data Angket/Kuesioner yang dibagikan pada siswa kelas 11 Jurusan Perhotelan SMK 45 Lembang.